



Analisis Pengaruh Standar Pelayanan Minimal (SPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesejahteraan Masyarakat Di Kalimantan Tengah

Rahman Rahman

Universitas Palangka Raya

Email : rhmnpctc@gmail.com

Alexandra Hukom

Universitas Palangka Raya

Email : alexandra.hukom@feb.upr.ac.id

Alamat: Kampus UPR Tunjung Nyaho Jalan Yos Sudarso, Palangka Raya Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: rhmnpctc@gmail.com

ABSTRACT. *The aim of this research is to find out whether there is an influence of Minimum Service Standards (in the fields of Education, Health and Infrastructure) on community welfare and economic growth in Central Kalimantan Province and whether welfare influences Community Economic Growth in Central Kalimantan? The data used is data originating from the relevant agencies, namely the Central Kalimantan Central Statistics Agency (BPS), and the SPM Minimum Service Standards Reporting of the Directorate General of Domestic Development. The analysis method used is path analysis. The research results prove that minimum service standards in the fields of education, health and infrastructure do not have a significant effect on increasing the welfare of the HDI community, and have no effect on increasing economic growth in Central Kalimantan.*

Keywords: *Community Welfare, Economic Growth, Education, Health, Infrastructure, And Path Analysis.*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Standar Pelayanan Minimal (bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur) terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah serta apakah terhadap Kesejahteraan berpengaruh Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kalimantan Tengah? Data yang digunakan data yang berasal dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah, dan Pelaporan Standar Pelayan Minimal SPM DITJEN Pembangunan Dalam Negeri. Metode analisis yang digunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian membuktikan bahwa standar pelayanan minimal bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat IPM, serta tidak berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah.

Kata kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan analisis path.

PENDAHULUAN

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah pedoman tentang jenis dan standar minimum dari layanan dasar yang harus atau wajib dipenuhi oleh pemerintah dan berhak diterima oleh setiap warga negara. SPM memberikan arahan terkait kualitas dan kinerja pelayanan bagi penyelenggara, masyarakat, dan aparat pengawasan dalam penyelenggaraan layanan publik. SPM diharapkan menjadi pedoman bagi semua pemerintah daerah, sambil mempertahankan keunggulan masing-masing wilayah, dan juga sebagai indikator kemajuan

sosial masyarakat. SPM memiliki nilai strategis yang signifikan bagi pemerintah dan masyarakat. kinerja pemerintah daerah, terutama di Provinsi Kalimantan Tengah, dapat diukur dengan berbagai cara, diantaranya adalah Standar Pelayanan Minimal (SPM). Bagi pemerintah daerah, SPM dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan alokasi anggaran untuk penyediaan layanan publik. Sementara bagi masyarakat, SPM menjadi pedoman tentang kualitas dan kuantitas layanan yang seharusnya disediakan oleh pemerintah (Oentarto, 2004)..Penerapan SPM oleh kepala daerah menjadi indikator kinerja pemerintahan, dan Provinsi Kalimantan Tengah mencatat kinerja yang baik dengan meraih peringkat kelima dalam kategori Pemerintah Provinsi dengan kriteria Tuntas Utama.

Salah satu hal utama yang dipakai dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan perekonomian adalah sesuatu yang digunakan untuk mengisyaratkan peningkatan output atau pendapatan nasional yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan. Indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari satu periode ke periode berikutnya. Produk domestik bruto (PDB) suatu negara adalah output tahunan barang dan jasa, yang dinyatakan dalam harga pasar Menurut Schumpeter dalam Putong(2015:141), kemajuan variabel produksi seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi menentukan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh pertumbuhan PDB.

KAJIAN TEORITIS

Teori Kesejahteraan

Menurut Fahrudin (2012) mendefinisikan kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keadaan di mana seseorang dapat mencukupi kebutuhan dasarnya seperti air bersih, pangan, sandang, dan kesempatan memperoleh pendidikan dan pekerjaan sambil juga mempunyai akses terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kesejahteraan dianggap sebagai sesuatu yang bersifat objektif, artinya ukuran kesejahteraan dapat berbeda-beda bagi setiap individu. Kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga secara dasarnya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan utama. Jika kebutuhan utama terpenuhi maka kesejahteraan individu juga akan terpenuhi. Sebaliknya, ketidakpenuhan kebutuhan dasar mengakibatkan individu atau keluarga berada dalam kondisi kemiskinan. Perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan tanda pembangunan ekonomi yang efektif. Bahkan dengan kemajuan ekonomi yang berhasil, kesenjangan dan

ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat mungkin masih timbul jika kesejahteraan sosial tidak ditingkatkan.

Standar Pelayanan Minimal

Tolok ukur kesejahteraan masyarakat merupakan tolok ukur paling mendasar yang digunakan untuk menilai kinerja proyek pembangunan. Menurut Putra et al. (2017) indikator SPM bersifat kuantitatif dan digunakan sebagai standar hasil kualitatif, menurut Putra et al. (2017). Tujuan dari adanya pembangunan haruslah memberikan manfaat bagi masyarakatnya. Orang-orang dapat berumur panjang, hidup sehat dan menjalani kehidupan yang memuaskan karena kondisi ini. Standar pelayanan minimum mengacu pada jenis dan kualitas layanan penting yang harus ditawarkan dan disediakan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat umum. Selain itu, pemerintah daerah harus mendapatkan bantuan keuangan atau teknis dari pemerintah federal untuk melaksanakan layanan ini. Dengan demikian, keseimbangan antara pemerintahan pusat dan daerah tetap terjaga. Standar pelayanan dasar diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi seluruh pemerintahan daerah, pedoman dan indikator dalam menjaga kekhasan masing-masing daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada tingkat sosial (Kurniawan, 2011).

Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Neo Klasik)

Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Neo Klasik) muncul sebagai tanggapan terhadap sanggahan teori dependensi yang cenderung revolusioner. Para ekonom dalam teori ini menekankan bahwa campur tangan pemerintah yang besar dalam perekonomian akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mereka merekomendasikan bahwa pasar bebas adalah sistem ekonomi yang lebih tepat untuk negara maju daripada negara berkembang (Hasan dkk,2020).

Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Rostow)

Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Rostow) menegaskan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dapat dibagi menjadi lima tahap, mulai dari masyarakat tradisional hingga konsumsi tinggi. Rostow menyatakan bahwa setiap negara berada dalam salah satu tahap tersebut, dan perkembangan sektor-sektor ekonomi ditentukan oleh dinamika permintaan, penawaran, dan pola produksi (Jhingan,2012).

Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Arthur Lewis)

Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Arthur Lewis) membahas proses pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan serta pola investasi di sektor modern. Teori ini

menyoroti struktur ekonomi yang terbagi menjadi dua, yaitu tradisional dan modern, serta mengemukakan asumsi tentang pembangunan ekonomi dengan pasokan tenaga kerja yang tidak terbatas (Jhingan,2012).

Penelitian – Penelitian Terdahulu

Sofyan Mokoginta, dkk . 2023. Analisis pengaruh Standar Pelayanan Minimal (SPM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kotamobagu'. Temuan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara SPM dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di Kota Kotamobag. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan pengaruh positif terhadap IPM Kota Kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif kausal. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka atau statistik. Jenis penelitian kuantitatif kausal ini bertujuan untuk mengukur variabel-variabel tertentu dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tersebut secara sistematis dan terukur (Abdullah 2015: 123).

Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data berasal dari beberapa instansi terkait yaitu seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah dan Pelaporan Standar Pelayanan Minimal SPM DITJEN Pembangunan Dalam Negeri.

Metode Analisis

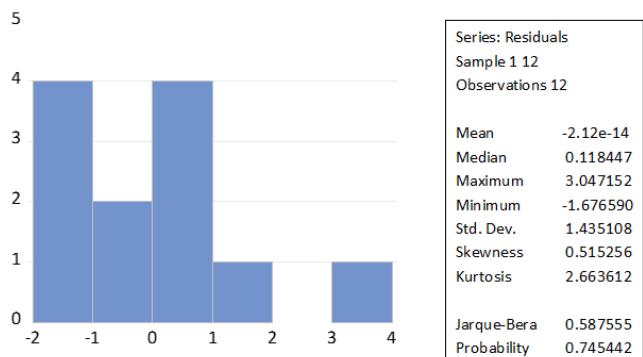
Metode analisis menggunakan analisis jalur. Analisis jalur merupakan perpanjangan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur, yang menggunakan analisis regresi untuk memperkirakan hubungan sebab akibat (model kasual) antara variabel-variabel yang telah ditentukan berdasarkan teori. Hubungan sebab akibat antara variabel ditentukan dengan menggunakan model berbasis teori (Ghozali: 2013). Analisis dilakukan dengan Uji asumsi klasik dan uji T, F, R Square dan uji mediasi intervening.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Asumsi Klasik Struktural I

Pengujian Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas



Sumber : analisis menggunakan eviews

Apabila nilai signifikan melebihi dari nilai 0,05 artinya tidak mengalami masalah normalitas. Berdasarkan hasil dari tabel uji yang disajikan di atas, probabilitas (0,7454422) signifikan melebihi nilai (0,05), artinya tidak mengalami masalah normalitas.

Pengujian Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinaritas

Variance Inflation Factors			
Date: 04/29/24 Time: 13:19			
Sample: 1 12			
Included observations: 12			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	55.98102	237.2194	NA
X1	0.001602	48.55122	1.049052
X2	0.008880	260.9352	1.331701
X3	0.000728	15.94676	1.355611

Sumber : analisis menggunakan eviews

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada model ini, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) rendah dari 10, artinya variabel bebas tersebut tidak mengalami permasalahan multikolinearitas. Dalam hasil penelitian, VIF X1, X2, dan X3 adalah kurang dari 10, artinya tidak mengalami multikolinearitas.

Pengujian Heteroskedastitas

Tabel. 3 Uji heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.520147	Prob. F(3,8)		0.2821
Obs*R-squared	4.356955	Prob. Chi-Square(3)		0.2254
Scaled explained SS	1.610730	Prob. Chi-Square(3)		0.0570

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 04/29/24 Time: 13:20
Sample: 1 12
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.47489	10.58228	-1.745833	0.1190
X1	0.023602	0.056606	0.416956	0.6877
X2	0.208000	0.133278	1.560649	0.1572
X3	0.016158	0.038154	0.423497	0.6831

R-squared	0.363080	Mean dependent var	1.887907
Adjusted R-squared	0.124234	S.D. dependent var	2.543319
S.E. of regression	2.380098	Akaike info criterion	4.833362
Sum squared resid	45.31892	Schwarz criterion	4.994997
Log likelihood	-25.00017	Hannan-Quinn criter.	4.773518
F-statistic	1.520147	Durbin-Watson stat	1.307133
Prob(F-statistic)	0.282145		

Sumber : analisis menggunakan eviews

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, diperhatikan probabilitas pengamatan X1 dan X3 lebih kecil dari nilai 0,5, menunjukkan bahwa X1 dan X3 tidak mengalami heteroskedastisitas. Namun, nilai probabilitas untuk X2 melebihi 0,5, menandakan bahwa X2 mengalami heteroskedastisitas.

Pengujian Autokorelasi

Tabel. 4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	0.807410	Prob. F(2,6)		0.4892
Obs*R-squared	2.544753	Prob. Chi-Square(2)		0.2802

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 04/29/24 Time: 13:25
Sample: 1 12
Included observations: 12
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.010288	8.698921	-0.346053	0.7411
X1	0.032553	0.055946	0.581863	0.5818
X2	-0.008248	0.098229	-0.083969	0.9358
X3	0.015058	0.030447	0.494562	0.6385
RESID(-1)	0.586180	0.468243	1.251871	0.2572
RESID(-2)	0.014963	0.502054	0.029804	0.9772

R-squared	0.212063	Mean dependent var	-2.12E-14
Adjusted R-squared	-0.444552	S.D. dependent var	1.435108
S.E. of regression	1.724849	Akaike info criterion	4.235009
Sum squared resid	17.85063	Schwarz criterion	4.477462
Log likelihood	-19.41005	Hannan-Quinn criter.	4.145244
F-statistic	0.322964	Durbin-Watson stat	1.446343
Prob(F-statistic)	0.882247		

Sumber : analisis menggunakan eviews

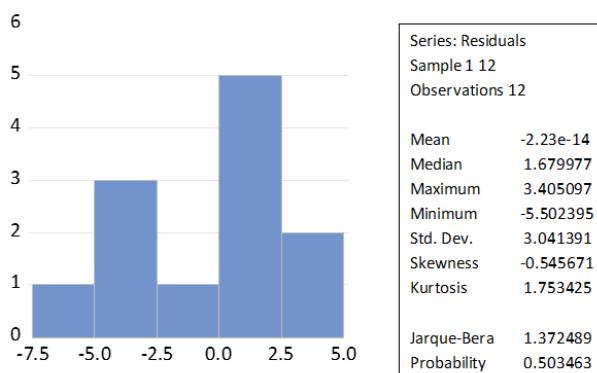
Uji autokorelasi dilakukan untuk memahami hubungan antar variabel, dengan nilai signifikan tidak melebihi dari 0,05 menandakan kebebasan dari autokorelasi. Namun, hasil pengujian di Eviews menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk x1, x2, dan x3 lebih melebihi

dari nilai 0,05, menunjukkan bahwa tidak terbebas dari autokorelasi, yang disebabkan bukan penggunaan data time series, melainkan data per kabupaten.

Pengujian Asumsi Klasik Struktural II

Pengujian Normalitas

Tabel. 5 Uji Normalitas



Sumber : analisis menggunakan eviews

Apabila nilai signifikan melebihi dari nilai 0,05 artinya tidak mengalami masalah normalitas. Dari data tabel hasil pengujian normalitas yang disajikan di bawah, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,503463 melebihi 0,05. Artinya tidak mengalami masalah normalitas.

Pengujian Multikolinearitas

Tabel. 6 Uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/29/24 Time: 13:36
Sample: 1 12
Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3953.725	3263.988	NA
X1	0.008504	50.21381	1.084976
X2	0.051028	292.1297	1.490904
X3	0.004068	17.36803	1.476431
Y1	0.641619	2690.709	1.153360

Sumber : analisis menggunakan eviews

Hasil pengujian multikolinearitas pada model ini menunjukkan bahwa seandainya nilai Variance Inflation Factor (VIF) rendah dari 10, artinya variabel bebas tidak mengalami permasalahan multikolinieritas. Pada tabel hasil pengujian VIF diatas untuk X1, X2, X3, dan Y1 menunjukkan lebih rendah dari 10, maka model ini tidak mengalami multikolinieritas.

Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Breusch-Pagan-Godfrey				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	0.540204	Prob. F(4,7)	0.7120	
Obs*R-squared	2.830513	Prob. Chi-Square(4)	0.5866	
Scaled explained SS	0.362834	Prob. Chi-Square(4)	0.9854	

Test Equation:				
Dependent Variable:	RESID^2			
Method:	Least Squares			
Date:	04/29/24	Time:	13:38	
Sample:	1 12			
Included observations:	12			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-111.2890	138.9258	-0.801068	0.4494
X1	0.104255	0.203742	0.511700	0.6246
X2	-0.151061	0.499097	-0.302669	0.7709
X3	-0.051597	0.140923	-0.366138	0.7251
Y1	1.784281	1.769777	1.008196	0.3469
R-squared	0.235876	Mean dependent var	8.479221	
Adjusted R-squared	-0.200766	S. D. dependent var	7.687234	
S.E. of regression	8.423631	Akaike info criterion	7.394296	
Sum squared resid	496.7029	Schwarz criterion	7.596340	
Log likelihood	-39.36578	Hannan-Quinn criter.	7.319492	
F-statistic	0.540204	Durbin-Watson stat	1.007149	
Prob(F-statistic)	0.711985			

Sumber : analisis menggunakan eviews

Pengujian heteroskedastisitas memberikan hasil bahwa probabilitas untuk pengamatan X1 dan X3 lebih rendah dari 0,5 artinya bahwa X1 dan X3 bebas dari heteroskedastisitas. Namun, dalam uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas untuk X2 dan Y1 melebihi nilai dari 0,5, menunjukkan bahwa X2 dan Y1 mengalami heteroskedastisitas.

Pengujian Autokorelasi

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	0.529720	Prob. F(2,5)	0.6185	
Obs*R-squared	2.098095	Prob. Chi-Square(2)	0.3503	
Test Equation:				
Dependent Variable:	RESID			
Method:	Least Squares			
Date:	04/29/24	Time:	13:40	
Sample:	1 12			
Included observations:	12			
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22.84449	78.59920	-0.290645	0.7830
X1	-0.010879	0.123128	-0.088354	0.9330
X2	0.032093	0.265822	0.120732	0.9086
X3	-0.019757	0.075956	-0.260111	0.8051
Y1	0.307531	1.029760	0.298643	0.7772
RESID(-1)	0.336105	0.709558	0.473682	0.6557
RESID(-2)	0.525001	0.643422	0.815951	0.4516
R-squared	0.174841	Mean dependent var	-2.23E-14	
Adjusted R-squared	-0.815349	S.D. dependent var	3.041391	
S.E. of regression	4.097815	Akaike info criterion	5.949983	
Sum squared resid	83.96044	Schwarz criterion	6.232845	
Log likelihood	-28.69990	Hannan-Quinn criter.	5.845257	
F-statistic	0.176573	Durbin-Watson stat	1.864004	
Prob(F-statistic)	0.971576			

Sumber : analisis menggunakan eviews

Uji autokorelasi dilakukan untuk memahami hubungan antar variabel, dengan nilai signifikan tidak melebihi dari 0,05 menandakan kebebasan dari autokorelasi. Namun, hasil

pengujian di Eviews menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk X1, X2, X3 dan Y1 lebih melebihi dari nilai 0,05, menunjukkan bahwa tidak terbebas dari autokorelasi, yang disebabkan bukan penggunaan data time series, melainkan data per kabupaten.

Pengujian Hipotesis

Sub Struktural I

Pengujian T

Tabel. 9 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.59270	7.482046	10.10321	0.0000
X1	0.020948	0.040023	0.523405	0.6149
X2	-0.092155	0.094232	-0.977951	0.3567
X3	0.022779	0.026976	0.844397	0.4230

Sumber : analisis menggunakan eviews

Pengujian T dipakai sebagai fungsi untuk melihat adanya pengaruh hubungan antara variabel indevendent terhadap dependent (secara Parsial). seandainya bila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh, tetapi bila nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 maka tidak berpengaruh. Dari hasil analisis eviews di atas ini nilai variabel X1, X2, dan X3 lebih besar dari nilai probability 0,5 yang artinya tidak berpengaruh terhadap Y1.

Pengujian F

Tabel. 10 Uji F

R-squared	0.132968	Mean dependent var	71.25750
Adjusted R-squared	-0.192169	S.D. dependent var	1.541228
S.E. of regression	1.682813	Akaike info criterion	4.140012
Sum squared resid	22.65488	Schwarz criterion	4.301648
Log likelihood	-20.84007	Hannan-Quinn criter.	4.080169
F-statistic	0.408959	Durbin-Watson stat	0.799443
Prob(F-statistic)	0.750981		

Sumber : analisis menggunakan eviews

Pengujian F dilakukan untuk melihat hubungan antara terhadap variabel indevendent terhadap dependent (secara Simultan) jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh, tetapi jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka tidak berpengaruh. Dari hasil analisis eviews di bawah nilai variabel X1, X2, dan X3 lebih besar dari nilai probability 0,05 maka X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh terhadap Y1.

Pengujian R Square

Tabel. Uji R Square

R-squared	0.132968	Mean dependent var	71.25750
Adjusted R-squared	-0.192169	S.D. dependent var	1.541228
S.E. of regression	1.682813	Akaike info criterion	4.140012
Sum squared resid	22.65488	Schwarz criterion	4.301648
Log likelihood	-20.84007	Hannan-Quinn criter.	4.080169
F-statistic	0.408959	Durbin-Watson stat	0.799443
Prob(F-statistic)	0.750981		

Sumber : analisis menggunakan eviews

Pengujian Nilai adjusted R squared -0,192169 atau -19,2169% hal tersebut menandakan bahkan variabel X1 X2 X3 tidak mampu menjelaskan variabel Y1 karena Nilai adjusted R squared -19,2169%. Hal tersebut terjadi karena kurangnya Variabel lain.

Sub Struktural II

Pengujian T

Tabel. 11 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.59564	62.87865	0.963692	0.3673
X1	0.100550	0.092215	1.090393	0.3116
X2	0.087956	0.225894	0.389367	0.7086
X3	0.036082	0.063783	0.565704	0.5893
Y1	-1.054626	0.801011	-1.316618	0.2294

Sumber : analisis menggunakan eviews

Pengujian T dipakai sebagai fungsi untuk melihat adanya pengaruh hubungan antara variabel indevendent terhadap dependent (secara Parsial) jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka berpengaruh, tetapi jika nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 maka tidak berpengaruh. Dari hasil analisis eviews di bawah ini nilai X1, X2, dan X3 lebih besar dari nilai probability 0,05 maka X1, X2, X3 dan Y1 tidak berpengaruh terhadap Y2.

Pengujian F

Tabel.12 Uji F

R-squared	0.354941	Mean dependent var	3.645000
Adjusted R-squared	-0.013664	S.D. dependent var	3.786801
S.E. of regression	3.812585	Akaike info criterion	5.808829
Sum squared resid	101.7507	Schwarz criterion	6.010873
Log likelihood	-29.85297	Hannan-Quinn criter.	5.734025
F-statistic	0.962930	Durbin-Watson stat	1.369135
Prob(F-statistic)	0.483382		

Sumber : analisis menggunakan eviews

Pengujian F dipakai sebagai fungsi untuk melihat adanya hubungan pengaruh antara variabel indevendent terhadap dependent (secara Simultan) bila nilai signifikan kurang dari 0,05. Maka berpengaruh, tetapi jika nilai signifikan melebihi 0,05. maka tidak berpengaruh. Dari hasil analisis eviews di bawah nilai X1, X2, X3 dan Y1 lebih melebihi nilai probability 0,05. Maka X1, X2, X3 dan Y1 tidak berpengaruh terhadap Y2.

Uji R Square

Tabel. 13 Uji R Square

R-squared	0.354941	Mean dependent var	3.645000
Adjusted R-squared	-0.013664	S.D. dependent var	3.786801
S.E. of regression	3.812585	Akaike info criterion	5.808829
Sum squared resid	101.7507	Schwarz criterion	6.010873
Log likelihood	-29.85297	Hannan-Quinn criter.	5.734025
F-statistic	0.962930	Durbin-Watson stat	1.369135
Prob(F-statistic)	0.483382		

Nilai adjusted R squared -0,013664 atau -1,3664% hal tersebut menandakan bahkan variabel X1 X2 X3 dan Y1 tidak mampu menjelaskan variabel Y2 karena kurangnya Variabel- Variabel lain.

Pengujian Pengaruh Mediasi (Intervening)

Tabel. 14 Uji pengaruh mediasi (Intervening)

Dependent Variable: Y2
Method: Least Squares
Date: 04/29/24 Time: 15:26
Sample: 1 12
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.34920	50.79896	1.443912	0.1794
Y1	-0.978202	0.712740	-1.372452	0.1999
R-squared	0.158506	Mean dependent var	3.645000	
Adjusted R-squared	0.074357	S.D. dependent var	3.786801	
S.E. of regression	3.643295	Akaike info criterion	5.574666	
Sum squared resid	132.7360	Schwarz criterion	5.655484	
Log likelihood	-31.44800	Hannan-Quinn criter.	5.544744	
F-statistic	1.883625	Durbin-Watson stat	1.661675	
Prob(F-statistic)	0.199919			

Hasil pengujian t pada tabel analisis di atas. Menunjukkan nilai Y adalah 0,1999 menunjukkan tidak ada nya pengaruh IPM yang signifikan terhadap peningkaatan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan tengah karena melebihi. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh Variabel (Y1) terhadap Variabel (Y2).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara standar pelayanan minimal (SPM) terhadap peningkatan kesejahteraan / IPM di Kalimantan Tengah dan pertumbuhan ekonomi Kalimantan tengah. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara peningkatan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan tengah.

Saran

Pemerintah daerah perlu meningkatkan standar pelayanan minimal yang baik agar terciptanya kesejahteraan masyarakat yang baik. Maka jika kesejahteraan meningkat otomatis juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga, perekonomian Indonesia pun dapat berjalan baik sebagaimana mestinya tanpa menghadapi hambatan-hambatan yang akan merugikan kehidupan masyarakat dan perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Mokoginto, S. Agnes L. Ch. P. Lapian2. George M. V. Kawung. (2020). Pengaruh Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota kotamobagu. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, 8(2), 195-206.
- Sriani, R. A., & Paputungan, R. A. (2023). Analisis Aglomerasi Industri Olahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Kotamobagu. Jurnal Perspektif Ekonomi dan Kebijakan Daerah, 3(1), 116-127.
- Tjodi, A. M., Try Oldy Rotinsulu dan George M.V Kawung. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi di Provinsi Sulawesi Utara). Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, 7(2), 32762-32773.
- Indrayiwati, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Riau. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 4(2), 353-363.
- Ginanjar Nugroho, 2016. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan IPM di Indonesia, Indonesia Treasure Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, Vol.1 No.1
- Lumbantoruan E.P dan Hidayat Paidi. 2014. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi), Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.2 No.2
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kalimantan Tengah Dalam Angka 2023. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Bappeda Provinsi Kalimantan Tengah. (2023). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021-2026. Palangka Raya: Bappeda Provinsi Kalimantan Tengah.